

ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI TEKS DESKRIPTIF SISWA KELAS 4

Siti Utami Kusdiani¹, Widy Sukma Nugraha²

^{1,2}Institut Pendidikan Indonesia

sitiutamikusdiani615@gmail.com, widisukma@institutpendidikan.ac.id

ABSTRACT

This research is driven by the importance of literacy within the Kurikulum Merdeka framework, where reading comprehension skills serve as a primary determinant of academic success for elementary school students. The study aims to comprehensively describe the level of reading comprehension in descriptive text materials among fourth-grade students at SDN 2 Pananjung. A descriptive quantitative method with a survey design was employed. The research population consisted of all 29 fourth-grade students at SDN 2 Pananjung, who were selected as respondents through a total sampling technique. The research instrument utilized a questionnaire constructed based on literal, inferential, and evaluative reading comprehension indicators. Descriptive statistical techniques were used for data analysis to determine frequency distribution and student percentage levels. The findings indicate that the majority of students possess reading comprehension skills in the high category, specifically 22 students (75.9%). Meanwhile, 6 students (20.7%) were in the medium category, and only 1 student (3.4%) was in the low category. These results reflect that the fourth-grade students at SDN 2 Pananjung are capable of integrating both literal and in-depth textual understanding of descriptive texts, suggesting the effectiveness of the literacy instructional process at the school.

Keywords: Reading Ability, Reading Comprehension, Descriptive Text, Elementary Education.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya literasi dalam Kurikulum Merdeka, di mana kemampuan membaca pemahaman menjadi determinan utama keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif tingkat kemampuan membaca pemahaman pada materi teks deskriptif siswa kelas 4 SDN 2 Pananjung. Metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif deskriptif dengan desain survei. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas 4 SDN 2 Pananjung sebanyak 29 responden, yang ditetapkan sebagai sampel melalui teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dikonstruksi berdasarkan indikator membaca pemahaman tingkat literal, inferensial, dan evaluatif. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan distribusi frekuensi dan persentase kemampuan siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang berada pada kategori tinggi, yakni sebanyak 22 siswa (75,9%). Sementara itu, 6 siswa (20,7%) berada pada kategori sedang, dan hanya 1 siswa (3,4%) yang berada pada kategori rendah. Hasil ini merefleksikan bahwa siswa kelas 4 SDN 2 Pananjung telah mampu mengintegrasikan pemahaman teks secara literal maupun mendalam pada teks deskriptif, yang mengindikasikan efektivitas proses instruksional literasi di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Pemahaman Membaca, Teks Deskriptif, Pendidikan Dasar.

A. Pendahuluan

Saat ini Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi fundamental yang memegang peranan krusial dalam proses pedagogis, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Aktivitas ini bukan sekadar keterampilan teknis dalam melafalkan simbol aksara, melainkan sebuah proses kognitif kompleks untuk mengonstruksi makna, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Sejalan dengan pandangan para ahli, penguasaan membaca pemahaman menjadi salah satu basis utama bagi siswa dalam mengakses berbagai disiplin ilmu. Tanpa literasi yang memadai, siswa akan mengalami hambatan signifikan dalam menyerap informasi secara holistik, sehingga kompetensi ini menjadi determinan utama dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam bingkai Kurikulum Merdeka yang saat ini sedang diimplementasikan di Indonesia, penguatan literasi membaca ditempatkan sebagai salah satu pilar utama pembentukan profil pelajar yang kompeten. Kebijakan ini

memberikan penekanan khusus pada transformasi kemampuan dasar literasi membaca-menulis, termasuk pemahaman mendalam terhadap beragam jenis teks. Berdasarkan pedoman otoritas pendidikan, salah satu capaian pembelajaran yang diharapkan adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur, ciri kebahasaan, dan substansi teks deskriptif secara utuh. Implementasi kurikulum ini menuntut adanya sebuah fleksibilitas instruksional yang berorientasi pada suatu peningkatan kompetensi sebagai salah satu modal pengembangan nalar kritis dan reflektif siswa sejak dini.

Teks deskriptif dipilih sebagai fokus dalam kajian ini karena karakteristiknya yang unik dalam menuntut ketelitian interpretatif siswa. Memahami teks bacaan jenis ini mengharuskan pembaca mampu mengolah informasi verbal menjadi gambaran mental yang jelas melalui penggunaan kata sifat dan detail objek. Kemampuan ini mencerminkan tingkat literasi siswa dalam menangkap serta menguraikan informasi visual dan verbal secara sistematis. Oleh karena itu, penguasaan terhadap teks deskriptif

tidak hanya sekadar pemenuhan materi ajar, tetapi juga merupakan instrumen penting untuk melatih ketajaman observasi dan imajinasi siswa dalam konteks akademik.

Namun, realitas empiris di lapangan seringkali menunjukkan adanya diskrepansi antara target kurikulum dengan capaian aktual siswa di sekolah dasar. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pendidik kelas 4 di SDN 2 Pananjung, teridentifikasi adanya kendala pada sebagian siswa dalam mengidentifikasi informasi esensial, menginterpretasikan kosakata sulit, serta menarik simpulan dari teks deskriptif secara akurat. Fenomena ini berimplikasi langsung pada hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belum mencapai kriteria optimal. Kesenjangan ini mempertegas urgensi dilakukannya evaluasi ilmiah untuk memetakan sejauh mana tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa secara objektif.

Masalah tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya kajian yang lebih terstruktur dan kuantitatif agar bisa menemukan gambaran yang valid mengenai kompetensi para siswa. Penelitian ini mengenai tingkat kemampuan membaca pemahaman sangat relevan dilakukan guna meningkatkan mutu pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Data empiris yang dihasilkan nantinya dapat memberikan kontribusi nyata sebagai dasar pengambilan keputusan instruksional bagi guru di kelas. Selain

itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan siswa pendekatan serta pembelajaran berbasis teks yang lebih adaptif terhadap keragaman kemampuan memahami dan kebutuhan literasi siswa.

Penelitian kuantitatif dalam domain pembelajaran bahasa dipercaya mampu memberikan rekomendasi berbasis data yang presisi untuk optimalisasi kualitas hasil belajar. Melalui analisis yang sistematis, kekuatan dan kelemahan siswa dalam berbagai tingkatan membaca mulai dari tingkat literal hingga evaluative dapat terpetakan dengan jelas. Hal ini sangat krusial mengingat Kembali setiap tingkatan pemahaman memerlukan strategi intervensi yang berbeda agar proses penguatan literasi dapat berjalan secara tepat sasaran dan berkelanjutan di jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada "Analisis Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dalam Memahami Materi Teks Deskriptif Siswa Kelas 4" Dengan desain kuantitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara akurat sejauh mana pencapaian keterampilan membaca pemahaman yang telah dikuasai oleh siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah dalam memformulasi strategi pembelajaran literasi yang lebih inovatif dan efektif di masa depan.

B. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain deskriptif melalui pendekatan survei. Pemilihan desain ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai profil kemampuan siswa tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) khusus terhadap subjek penelitian. Merujuk pada pandangan (Sugiyono, 2022) metode survei difungsikan sebagai sarana untuk menghimpun data primer dari responden guna menggambarkan karakteristik populasi secara terstruktur. Dalam studi ini, survei digunakan untuk memetakan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Pananjung, khususnya pada materi teks deskriptif, melalui instrumen yang diisi oleh siswa pasca aktivitas membaca.

Pendekatan survei dipilih karena efektivitasnya dalam mengukur variabel kependidikan dalam cakupan waktu yang relatif singkat namun tetap mampu menghasilkan data yang komprehensif. Penggunaan instrumen terstandarisasi (Creswell &

Guetterman, 2021), berupa kuesioner memungkinkan peneliti memperoleh data objektif yang mencakup tiga dimensi utama membaca pemahaman: literal, inferensial, dan evaluatif. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas IV sebagai subjek penelitian (sampling jenuh), di mana peneliti melakukan pengukuran berdasarkan respon siswa terhadap butir-butir pernyataan yang merefleksikan kedalaman pemahaman mereka terhadap teks yang disajikan.

Secara teknis, metode ini menghasilkan data numerik yang kemudian diolah menggunakan teknik statistik deskriptif, meliputi perhitungan rata-rata (*mean*), persentase, serta distribusi frekuensi. Analisis kuantitatif ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang presisi dan valid mengenai capaian literasi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah yang objektif bagi tenaga pendidik dan pihak sekolah dalam mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran serta merancang strategi instruksional membaca yang lebih adaptif bagi siswa di tingkat sekolah dasar.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV SDN 2 Pananjung tahun ajaran 2024/2025 yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan teori (Sugiyono, 2019), mengemukakan populasi diposisikan sebagai wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik spesifik untuk dipelajari guna menarik kesimpulan penelitian. Total populasi dalam studi ini berjumlah 29 siswa.

Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas, peneliti menerapkan teknik *total sampling* (sampling jenuh) untuk menentukan sampel penelitian. Merujuk pada pemikiran (Creswell, 2012), sampel merupakan representasi dari populasi yang dianalisis agar hasilnya dapat digeneralisasikan secara luas. Melalui teknik ini, seluruh anggota populasi yang berjumlah 29 siswa ditetapkan sebagai subjek penelitian. Penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel bertujuan untuk meningkatkan validitas data dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kemampuan membaca pemahaman di lokasi penelitian.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan teknik statistik deskriptif untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa. Prosedur analisis dimulai dengan tahap pengkodean (*coding*) terhadap

jawaban responden pada instrumen kuesioner. Peneliti menghitung skor total yang diperoleh setiap siswa, yang kemudian dikonversi menjadi nilai persentase untuk menentukan posisi capaian kompetensi individu. Rumus statistik sederhana digunakan untuk menghitung distribusi frekuensi dan nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh subjek penelitian guna melihat kecenderungan umum di kelas tersebut.

Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut dikategorikan ke dalam beberapa tingkatan untuk mempermudah interpretasi data. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, kemampuan siswa diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi ini didasarkan pada interval skor yang mencerminkan sejauh mana indikator pemahaman literal, inferensial, dan evaluatif terpenuhi. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan data secara visual dan naratif, sehingga memudahkan dalam menarik simpulan mengenai efektivitas literasi siswa kelas IV SDN 2 Pananjung terhadap materi teks deskriptif secara objektif dan ilmiah.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa. Proses pengolahan data dimulai dengan tahap tabulating, yaitu memasukkan

data hasil kuesioner ke dalam tabel distribusi untuk memudahkan penghitungan skor. Setiap jawaban responden diberikan bobot nilai sesuai dengan skala pengukuran yang ditetapkan, kemudian diakumulasikan untuk memperoleh skor total individu. Skor tersebut selanjutnya dikonversi ke dalam bentuk persentase guna melihat capaian kompetensi siswa pada setiap indikator, baik itu pemahaman literal, inferensial, maupun evaluatif.

Untuk menarik kesimpulan secara kolektif, peneliti menghitung nilai rata-rata (mean) dan persentase klasikal dari seluruh subjek penelitian. Data numerik yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan teknik kategorisasi untuk menentukan posisi kemampuan siswa ke dalam tingkatan tertentu, seperti kategori tinggi, sedang, atau rendah. Penentuan kategori ini merujuk pada kriteria penilaian yang telah divalidasi, sehingga hasil analisis mampu menyajikan data yang objektif mengenai kualitas literasi siswa kelas IV di SDN 2 Pananjung secara akurat. Seluruh proses pengolahan data ini difungsikan untuk mentransformasikan angka-angka mentah menjadi informasi ilmiah yang bermakna bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. hasil penelitian

Hasil penelitian studi lapangan yang dimulai dari statistik deskriptif

yang berhubungan dengan data penelitian (meliputi gambaran umum responden, variable penelitian, uji kualitas data, uji normalitas, dan asumsi klasik) hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap uji hipotesis yang di uji secara statistic dengan menggunakan program data SPSS.

1. Deskriptif data penelitian

Data dalam penelitian ini berasal dari data primer berupa kuesioner yang diajukan kepada siswa kelas IV di SDN 2 Pananjung. Dari semua siswa yang berjumlah 29 Semuanya dijadikan sample.

2. Responden Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden pada tanggal 19 Juli 2025. Berdasarkan hasil pengumpulan, dari total 29 kuesioner yang disebar, seluruhnya (29 eksemplar) kembali kepada peneliti dalam keadaan terisi lengkap dan memenuhi kriteria untuk diolah secara statistik. Dengan demikian, tingkat pengembalian (*return rate*) instrumen mencapai 100%, sehingga data dari seluruh responden dapat dilanjutkan ke tahap analisis menggunakan program SPSS, sebagaimana disajikan dalam Tabel 3.1 di bawah ini

Tabel 3.1

Data Karakteriksi Responden

| Deskriptif | Keterangan | Presentase |
|--------------|------------|------------|
| Jumlah Siswa | 29 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa total responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 siswa dengan persentase 100%. Dari jumlah tersebut, seluruh data dinyatakan valid untuk dianalisis lebih lanjut guna mengukur tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Pananjung

Deskripsi umum hasil penelitian mencakup hasil analisis deskriptif data pada satu variable. Yaitu analisis tingkat Kemampuan membaca pemahaman siswa dalam memahami materi teks deskriptif siswa kelas IV SDN 2 Pananjung. Pada statistik deskriptif ini akan mengukur melalui kategori tinggi sedang dan rendah. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 29 siswa kelas IV di SDN 2 Pananjung, diperoleh data bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa dalam memahami cerita teks deskriptif tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa sebanyak 22 siswa (75,9%) berada pada kategori tinggi, 6 siswa (20,7%) berada pada kategori sedang, dan hanya 1 siswa (3,4%) yang berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami isi cerita teks deskriptif

dengan baik, baik dari segi informasi tersurat (literal), penafsiran informasi tersirat (inferensial), hingga kemampuan menyimpulkan isi bacaan (evaluatif).

Pencapaian ini mencerminkan bahwa pembelajaran membaca di SDN 2 Pananjung telah berjalan dengan cukup efektif, terutama dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, seperti membaca bersama, diskusi teks, serta penggunaan media gambar dan cerita kontekstual, menjadi faktor yang mendukung pencapaian tersebut. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung dan ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan perkembangan siswa juga turut memperkuat kemampuan mereka dalam memahami teks deskriptif. Dengan capaian ini, diharapkan siswa dapat terus mengembangkan kemampuannya dalam memahami berbagai jenis teks, khususnya teks bacaan yang lebih kompleks.

Kemampuan membaca pemahaman yang tinggi ini mencerminkan bahwa siswa telah menguasai keterampilan membaca tingkat lanjut, yang tidak hanya sekadar memahami isi permukaan bacaan, tetapi juga mampu melakukan penafsiran dan evaluasi terhadap informasi yang disajikan. Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa dan rutinitas membaca di kelas. Dengan demikian,

peningkatan kualitas pembelajaran membaca, baik dari sisi materi maupun metode, dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan untuk memperkuat kemampuan literasi siswa di jenjang sekolah dasar.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 29 responden siswa kelas IV SDN 2 Pananjung, terlihat bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa dalam memahami materi teks deskriptif secara umum tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh 75,9% siswa yang berada pada kategori tinggi, 20,7% berada pada kategori sedang, dan hanya 3,4% yang tergolong rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi informasi tersurat secara akurat, menafsirkan makna tersirat dalam teks, serta memberikan penilaian atau kesimpulan berdasarkan isi bacaan yang mereka pahami.

Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran membaca di SDN 2 Pananjung berjalan secara efektif. Guru kemungkinan telah menerapkan pendekatan yang variatif dan kontekstual, seperti penggunaan teks bacaan yang relevan dengan kehidupan siswa, kegiatan membaca bersama, diskusi kelompok, serta integrasi media visual yang mendukung pemahaman. Dukungan lingkungan sekolah dan ketersediaan sumber bacaan yang sesuai juga diduga turut membantu siswa dalam

mengembangkan keterampilan literasi membaca. Dengan adanya dukungan ini, siswa dapat terlatih untuk membaca secara kritis, analitis, dan reflektif terhadap berbagai jenis teks, khususnya teks deskriptif.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori (Kurniasih & Sani, 2017) mengenai tiga indikator kemampuan membaca pemahaman, yaitu literal, inferensial, dan evaluatif. Siswa SDN 2 Pananjung menunjukkan bahwa mereka mampu memahami informasi secara eksplisit (literal), menyimpulkan makna yang tersirat (inferensial), hingga memberikan penilaian terhadap isi teks (evaluatif). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah tersebut berada pada taraf yang menggembirakan. Namun, perhatian khusus tetap perlu diberikan kepada sebagian kecil siswa yang berada pada kategori rendah, agar intervensi pembelajaran dapat diberikan secara tepat sasaran untuk meningkatkan kemampuan mereka secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Pananjung dalam menguasai materi teks deskriptif secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Temuan empiris menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kompetensi yang komprehensif, mencakup dimensi

pemahaman literal, inferensial, hingga evaluatif. Secara statistik, dominasi pencapaian ini ditunjukkan oleh 75,9% siswa yang menempati kategori tinggi, sementara 20,7% siswa berada pada kategori sedang, dan hanya sebagian kecil yakni 3,4% siswa yang tergolong dalam kategori rendah.

Capaian tersebut memberikan indikasi kuat bahwa proses pembelajaran membaca yang diimplementasikan di kelas telah berjalan secara efektif. Hal ini juga mencerminkan bahwa strategi instruksional yang diterapkan oleh pendidik mampu mendukung penguatan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti nyata mengenai keberhasilan internalisasi kemampuan membaca pemahaman pada tingkat sekolah dasar, yang sekaligus dapat menjadi fondasi penting bagi pengembangan kemampuan kognitif siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya.

*Implementasi dalam
Pembelajaran.* kata pena.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Survei.* Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research.* Pearson.

Creswell, J. W., & Guetterman, E. D. (2021). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research.* Pearson.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Literasi Baca Tulis: Strategi dan*